



Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDN 22 Beloparang Kabupaten Bantaeng

Dewi Syartika¹, Abdan Syakur², Abd. Rajab³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar
Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 8 April 2024
Direvisi 12 Mei 2024
Revisi diterima 13 Juni 2024

Kata Kunci:

Keterampilan Menulis Siswa,
Model Pembelajaran VCT,
Value Clarification Technique

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran VCT terhadap keterampilan Menulis Puisi siswa kelas IV sdn 22 Beloparang Kab. Bantaeng. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN 22 Beloparang Kab. Bantaeng. Hasil penelitian pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pretest* 41,66% sedangkan nilai rata-rata *posttest* 72.22%. sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh $t_{hitung} = 2,93$ dan $t_{Tabel} = 1,77$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,93 > 1,77$, maka H_i diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 22 Beloparang Kab. Bantaeng.

ABSTRACT

The main problem in this research is how the VCT learning model influences the poetry writing skills of class IV students at Sdn 22 Beloparang Kab. Bantaeng. This research aims to describe the influence of the VCT (Value Clarification Technique) learning model on poetry writing skills in class IV students at SDN 22 Beloparang Kab. Bantaeng. The results of research in the experimental class obtained an average pretest score of 41.66% while the average posttest score was 72.22%. Meanwhile, the results of the hypothesis test show that the values obtained are $t_{count} = 2.93$ and $t_{table} = 1.77$, so $t_{count} > t_{table}$ or $2.93 > 1.77$ is obtained, so H_i is accepted and H_0 is rejected. Based on the research results above, it can be concluded that the VCT learning model has an influence on Indonesian language learning outcomes for class IV students at SDN 22 Beloparang Kab. Bantaeng.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



How to Cite: Syartika, Syakur, & Rajab. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDN 22 Beloparang Kabupaten Bantaeng. *Journal Progressive of Cognitive and Ability*, 3(3) 200-208, doi: [10.56855/jpr.v3i3.1062](https://doi.org/10.56855/jpr.v3i3.1062)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sector terpenting dalam satu Negara sebagaimana menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 di sebut bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Munandar, 2022:2-3)”. Dengan ini pendidikan adalah satu bentuk upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepekerjaan, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang akan menjadi bekal sebaagi anggota masyarakat dan warga negara.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis dan kritis. Pemahaman mengenai ilmu bahasa Indonesia telah membawa manusia ke peradaban modern yang tak pernah dirasakan sebelumnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosa kata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan. (Syakur, dkk. 2019)

Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan sangat menakjubkan. Dengan menulis, kita bisa menuangkan ide/gagasan yang ada di pikiran kita, menuangkan isi hati kita melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Handayani & Yani (2018). Menulis dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Susanto (2013:246) mengemukakan bahwa “menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula. Hal ini diakrenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang untuk menulis”.

Karya sastra umum bisa dibedakan menjadi tiga yaitu: puisi, prosa, dan drama. Aminuddin (Rahim dan Thamrin Paelor, 2013:193) mengemukakan bahwa kata puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *poeme* berarti membuat atau *poesis* berarti perbuatan. Jadi puisi diartikan membuat atau perbuatan, sebab lewat puisi pada dasarnya seseorang

telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang memungki berisi pesan atau gambaran suasana tertentu. Baik fisik maupun batin. Hal ini sejalan dengan pendapat Adhara (2016:146) yang menyatakan bahwa “Menulis puisi merupakan satu cara mengemukakan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta dari diri seseorang”.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis puisi tidak terlepas dari kesiapan peserta didik dan kesiapan pengajar. Peserta didik dituntut mempunyai minat terhadap pelajaran bahasa Indonesia terutama materi keterampilan menulis puisi demikian pula seorang guru dituntut menguasai materi yang akan diajarkan serta mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan interaksi yang baik.

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus memuat belajar bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis puisi terasa mudah dan menyenangkan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya guru mengaitkan seoptimal mungkin dengan kehidupan nyata sehingga bermakna dalam kehidupan siswa secara mandiri dalam belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengadakan evaluasi dan umpan balik serta memberikan penguatan pada siswa. kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang akan menjadi bekal sebaagi anggota masyarakat dan warga negara.

Pengajaran di Indonesia masih banyak menggunakan pola tradisional berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa ini masih dominan digunakan oleh guru (Sulfasyah, 2005; Sulfasyah, Haig & Barratt-Pugh, 2015; Sulfasyah, Bhari & Saleh, 2018). Metode tradisional yang berfokus pada guru dianggap tidak maksimal dalam mengaktifkan siswa dalam proses belajar yang dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Untuk mendapatkan hasil dan minat belajar yang lebih baik, diperlukan metode yang aktif, kreatif, menarik, dan berfokus pada siswa.

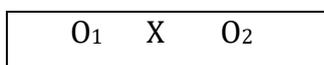
Samsuri dalam Sumami (2010:2) mengemukakan bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa. Selain itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mempertinggi kemahiran siswa dalam menggunakan bahasa, bukan untuk mengetahui bahasa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas IV SDN 22 Beloparang terdapat beberapa fenomena pembelajaran bahasa indonesia pada materi keterampilan menulis, khususnya di kelas IV tahun pembelajaran 2023/2024 mengalami banyak masalah. Demikian halnya dengan hasil belajar studi bahasa indonesia yang sangat rendah. Di antara 18 orang siswa masih adan 8 atau 44,44% siswa yang memperoleh nilai 65 ke bawah dan hanya 10 atau 55,55% siswa yang memenuhi standar (KKM) yaitu 65. Hal ini berarti sekitar 8 atau 44,44% orang siswa dinyatakan belum memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk bidang studi bahasa Indonesia. Selain itu, seperti yang telah disebutkan sebelumnya dalam penggunaan metode pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah yang menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Peneliti menggunakan model VCT (*Value Clarification Technique*) alasan pemilihan model belajar tersebut karena VCT (*Value Clarification Technique*) adalah berfokus menghadapkan murid pada suatu permasalahan. Tujuan utama model ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu diskusi bukanlah debat bukanlah bersifat mengadu argumentasi tapi lebih bersifat bertukar pikiran dan pengalaman untuk menentukan keputusan secara bersama-sama.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. (Sugiyono, 2017;7)



Gambar 3.1 Design Penelitian *One Group Pre test - Post Test*

Keterangan :

O₁ = Observasi sebelum di beri perlakuan (nilai *pre test*)

X = Perlakuan

O₂ = Observasi setelah perlakuan (nilai *post test*)

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam ruang dan waktu tertentu. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis dan ciri-cirinya akan diduga. Menurut Sugiyono (2017:117) "Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Sedangkan menurut Singarimbun (Rosmini, 2016:28) populasi dapat dibedakan pula antara populasi sapling dengan populasi sasaran. Populasi dalam penelitian ini yang di mulai ada seluruh siswa kelas IV SDN 22 Beloparang Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 18 orang. Adapun populasi dari sekolah tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas IV SDN 22 Beloparang

No	Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	IV	10	8
Total		18	

Sumber: Kelas IV SDN 22 Beloparang Kab. Bantaeng

Adapun yang menjadi aspek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 22 Beloparang dengan jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 8 orang dengan total 18 orang, karena relatif kecil maka peneliti ini menggunakan total sampling. Dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu model VCT yang disimbolkan oleh (X), dan variabel terikat yaitu meningkatkan kemampuan menulis puisi yang disimbolkan oleh (Y). Adapun variabel penelitian ini adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditrik kesimpulannya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi, dan tes hasil belajar, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu tes hasil kemampuan menulis puisi berupa uraian soal-soal bahasa oleh objek penelitian dan peneliti melaksanakan observasi langsung untuk menilai cara menulis puisi siswa. Bentuk penilaiannya dalam keterampilan menulis puisi dengan cara: penyampaian puisi, penguasaan puisi, intonasi, kelancaran, pemahaman isi puisi,

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, tes dan dikumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *post test* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apa ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai tersebut dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian, langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest postets Design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 22 Beloparang Kabupaten Bantaeng, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas IV SDN 22 Beloparang Kabupaten Bantaeng.

Data perolehan skor hasil menulis puisi murid kelas IV SDN 22 Beloparang dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Hasil Belajar *Pretest*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0-54	SR	3	16,66%
2	55-64	R	3	16,66%
3	65-79	S	2	11,11%
4	70-84	T	6	33,33%
5	85-100	ST	4	22,22%
Total		-	18	100

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa dari 18 orang jumlah kelas IV SDN 22 Beloparang Kabupaten Bantaeng. Terdapat 3 siswa (16.66%) yang berada pada kategori sangat rendah, 3 siswa (16.66%) yang berada pada kategori rendah, 2 siswa (11.11%) yang berada pada kategori sedang, 6 siswa (33.33%) yang berada pada kategori tinggi, dan 4 siswa (22.22%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar siswa serta proses pembelajaran di dominasi oleh murid yang pintar saja.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka presentase ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 22 Beloparang Kabupaten Bantaeng pada hasil belajar *Pre-test* dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test*

Presentase Nilai	Kategori Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Presentase %
0-69	Tidak tuntas	8	44,44%
70-100	Tuntas	10	55.55%
	Jumlah	18	100

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 22 Beloparang Kab. Bantaeng setelah dilakukan *pre-test* hasil belajar bahasa Indonesia terdapat 8 siswa (44,44%) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 10 siswa (55,55%) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 41,66 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 65.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SDN 22 Beloparang Kabupaten Bantaeng, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas IV SDN 22 Beloparang Kabupaten Bantaeng.

Data perolehan skor hasil menulis puisi siswa kelas IV SDN 22 Beloparang dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat hasil belajar Post-test

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0-54	Sangat rendah	-	-
2	55-66	Rendah	2	11.11%
3	65-79	Sedang	6	33.33%
4	79-84	Tinggi	3	16.66%
5	85-100	Sangat tinggi	7	38.88%
	Jumlah		18	100

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa dari 18 orang jumlah siswa kelas IV SDN 22 Beloparang Kab. Bantaeng. 2 siswa (11,11%) yang berada pada kategori rendah, 6 siswa (33,33%) yang kategori sedang, 3 siswa (16,66%) yang kategori tinggi, dan 7 siswa (38,88%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 22 Beloparang Kab. Bantaeng pada hasil belajar *Post-test* dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 5. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Post-test*

Presentase Nilai	Kategori Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Presentase %
0-69	Tidak tuntas	5	27,77%
70-100	Tuntas	13	72,22%
Jumlah		18	100

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan Tabel 5 ketuntasan hasil belajar siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terdapat 5 siswa (27,77%) dalam kategori tidak tuntas, dan terdapat 13 siswa (72,22%) dalam kategori tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 22 Beloparang Kab. Bantaeng adalah ada 5 siswa (27,77%) dalam kategori tidak tuntas dan ada 13 siswa (72,22%) dalam kategori tuntas.

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 29$ dan $t_{tabel} = 1,73$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $29 > 1,73$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 22 Beloparang Kab. Bantaeng.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN 22 Beloparang Kabupaten Bantaeng. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap hasil belajar setelah diperoleh $t_{hitung} = 2,93$ dan $t_{tabel} = 1,77$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,93 > 1,77$.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmussya'ni, dkk. 2014. Peningkatan keterampilan menulis menggunakan pendekatan proses dengan media gambar di SD N 3 Sakra. <http://journal.uny.ac.id>. Diakses 17 Januari 2016.
- Budiman, M. A. (2023). Optimalisasi Hasil Pembelajaran: Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Pendidikan Sejarah untuk Menganalisis Perjuangan Kemerdekaan

- Indonesia. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(4), 369–377. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i4.745>
- Depdikbud. 2013. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (online). (<http://www.unimed.Ac.Indpegawaidoc/02.pdfdiakses>)
- Firdaus, A. (2023). Strategi Efektif Meningkatkan Pemahaman Persamaan Trigonometri: Studi Kasus di MAN 3 Kota Padang Panjang. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(4), 378–396. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i4.746>
- Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2018). Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar PKN siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 107.
- Harianti, H., Bahri, A., & Syakur, A. (2023). Teknik Kata Kunci Berbantu Media Objek Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi di Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(2), 115-130.
- Kania, N., Dadang Juandi, & Fitriyani, D. (2022). Implementasi Teori Pemecahan Masalah Polya dalam Pembelajaran Matematika. *Progressive of Cognitive and Ability*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i1.5>
- Lestari, A. (2017). Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 214-225.
- Patria, R., & Salamah. (2022). Studi Fenomenologi: Teori Humanistic dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Progressive of Cognitive and Ability*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i1.1>
- Purba, N. K., Sulistyawati, I., & Satyaningsih, R. (2023). Pengaruh Media Articulate Storyline terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi IPS Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(4), 362–368. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i4.707>
- Rahim, A. Rahman dan Thamrin Paelori. (2013). *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romiz Aisy.
- Rusandi, H., Mukhlisin Asyrafuddin, N., & Makky, K. (2023). Pola Kepemimpinan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Didalam Keluarga (Studi Kasus : Montong Belandeng Dusun Ganti 1 Desa Ganti Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah). *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(4), 349–361. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i4.741>
- Sumarmi. (2010). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) pada Siswa Kelas V SD NO. 44 Bantaulu Kabupaten Jeneponto*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sutaryanto, 2015. Penerapan model *value clarification technique* (vct) berbantuan film dokumenter dalam menanamkan nilai nasionalisme dan meningkatkan hasil belajar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal*.Vol.05.No.2 hal. 239.
- Syamsiherlina.2017. *Pengaruh model pembelajaran VCT (Value Clarificatio Technique) Terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV MinGalesong utara*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Al fabeta, cv.

Sulfasyah, Bahri, A., & Saleh, S.T. (2018). Writing lessons in grade 1 Indonesia thematic textbooks: A content analysis. *Indonesia Journal of Applied Linguistics*, Vol. 7 No. 3, January 2018, pp. 495-503.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional..